

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bencana merupakan salah satu hal yang sering terjadi belakangan ini. Hampir semua negara mengalami bencana. Misalnya bencana alam seperti banjir, longsor, gempa bumi, tsunami dan lain-lain. Setiap wilayah memiliki resiko bencana dimana bencana tersebut tidak dapat diprediksi. Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang bisa terjadi.

Pada Tanggal 12 Mei 2008, gempa terjadi di provinsi Sichuan, China yang berkekuatan 7,9 skala richter memakan korban 40000 orang lebih. Berita terpopuler adalah gempa bumi yang terjadi di Negara Jepang. Dengan kisaran 8,9 skala Richter yang menimbulkan tsunami di pesisir timur Jepang yang menewaskan kira-kira hampir 10.000 jiwa.

Wilayah Indonesia secara geografis sebagian besar terletak pada kawasan rawan bencana alam dan memiliki banyak gunung berapi yang

masih aktif. Mengingat hal tersebut, tentunya Indonesia berpotensi sering mengalami bencana gempa bumi dan letusan gunung berapi. Bencana-bencana yang terjadi sebelumnya antara lain:

1. Di Aceh dan sekitarnya yang berkekuatan 9,1 skala richter yang menyebabkan gelombang tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 dengan memakan korban lebih dari 170ribu jiwa.
2. Di Pulau Nias dan sekitarnya yang terjadi pada tanggal 28 Maret 2005 yang berkekuatan 8,7 skala richter memakan korban jiwa lebih dari 1000 orang.
3. Di Yogyakarta tanggal 27 Mei 2006, yang berkekuatan 5,9 skala richter yang memakan korban lebih dari 5000 jiwa.

Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Indonesia mencatat adanya gempa bumi terjadi pada tanggal 11 April 2012 pada jam 17.43 WIB dengan kekuatan 8,9 skala Richter dengan pusat gempa berada di laut dengan kedalaman 24 KM yang berpotensi tsunami untuk Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu dan Lampung ([www.bmkg.co.id](http://www.bmkg.co.id), 2012).

Gempa bukan lagi peristiwa yang asing bagi masyarakat Indonesia. Hampir setiap tahun negara kita mengalami gempa bumi. Tinggal di Indonesia yang merupakan kawasan rawan gempa seharusnya menjadikan kita lebih siap menghadapi bencana ini. Mengapa Indonesia rawan akan gempa bumi? Karena Indonesia khususnya pulau Sumatra, Jawa, dan Sulawesi berpijak di antara tiga lempeng utama dunia, yaitu Australia, Eurasia, dan Pasifik yang masih terus bergerak, tumbuh dan potensial mendatangkan gempa. Gempa dapat menyebabkan kerusakan berbagai fasilitas umum, harta, bahkan korban jiwa.

Menurut Winardi (2006), sejak 1990 Indonesia sudah sering mengalami gempa dengan frekuensi dan tingkat kerusakan yang cukup tinggi. Bencana yang apabila tidak dapat ditangani dengan segera oleh yang ada pada waktu terjadi insiden menimbulkan ancaman/keresahan yang selanjutnya dimungkinkan dapat mengakibatkan korban jiwa, menimbulkan kerusakan harta benda dan melukai manusia, menimbulkan kerusakan peralatan yang membahayakan, potensi untuk merusak makhluk luar dan lingkungan hidup.

Jakarta sebagai pusat pemerintahan Indonesia pada tanggal 2 September 2009 dikagetkan dengan gempa bumi yang berkekuatan 7.9 skala richter yang terjadi yang merusak Jawa Barat dan sekitarnya dengan isu adanya ancaman tsunami namun tidak terbukti, telah memakan korban jiwa sebanyak hampir 80 orang.

Selama ini, yang selalu diperhatikan hanya ancamannya. Misalkan dalam kaitan gempa, yang diperhatikan hanya gempanya dan kejadian saat gempa terjadi. Bangsa kita tidak belajar dari kesalahan-kesalahan dan pengetahuan yang sudah ada sehingga kita selalu melakukan kesalahan-kesalahan yang sama, korban jiwa dan kerugian material yang sama bahkan meningkat. Beberapa factor penyebab utama timbulnya banyak korban adalah karena kurangnya pengetahuan tentang bencana dan kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi bencana tersebut. Ketika gempa datang orang-orang menjadi panik dan berlari berhamburan tanpa tahu arah dan tempat berlindung yang aman. Padahal prinsip manajemen bencana adalah menempatkan masyarakat sebagai sebuah sisi yang harus diperhatikan dalam pengelolaan bencana. Prinsip manajemen bencana yang akan membantu dalam pengelolaan bencana. Apakah kita sudah

melatih anak-anak sampai orangtua untuk mengevakuasi diri untuk persiapan jika bencana terjadi seperti di Jepang? Dapatkah gempa bumi kita tanggulangi agar tidak beresiko pada kita? Gempa dialami oleh semua individu dan sosial.

Bencana terjadi maka akan ada tindakan penanganan gawat darurat yang direncanakan dan tidak direncanakan. Ketika tindakan gawat darurat itu direncanakan, maka kerugian ataupun kehilangan akan kecil tingkatannya. Tetapi bila penanganan tidak direncanakan maka yang terjadi adalah angka kehilangan atau kerusakan akan semakin besar.

Pengetahuan akan gempa bumi dan prosedur penanganan dan evakuasi diperlukan untuk meminimalisasi resiko korban jiwa dan kerugian lainnya. Pengetahuan mengenai gempa bumi dan penanggulangannya di ketahui melalui pelatihan. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan ketrampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi dalam usaha mencapai suatu tujuan. Pelatihan dimaksudkan untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan yang berkenaan dengan perilaku yang diharapkan.

Di Jepang, siapapun dianjurkan untuk mengetahui bagaimana menghadapi gempa bumi, kebakaran, asap pekat, ataupun hujan badai. Latihan menghadapi bencana ini bisa diikuti oleh grup, sekolah, dan karyawan. Latihan ini biasanya dilakukan secara periodik. Setiap tahun ajaran baru di sekolah-sekolah selalu melakukan latihan simulasi menghadapi bencana. Yang jelas, meskipun pesertanya sudah mendapat pelatihan dan latihan atau simulasi sudah berkali-kali dilaksanakan, pelatihan dan simulasi tetap diagendakan. Karena kesiapannya tersebut, maka pada saat terjadi gempa besar disusul tsunami, warga Jepang terlihat lebih tanggap. Prosedur dan latihan yang dilakukan selama bertahun-tahun telah membentuk sikap individu dalam menghadapi gempa. Proses evakuasi nampak berjalan tertib.

Memang kita mendengar bahwa di berbagai sekolah di Indonesia sudah mengadakan pelatihan dan simulasi gempa, hanya intensitasnya agak kurang atau terkadang dianggap sepele karena angka kejadian yang tidak sebanyak negara Jepang.

Dengan didasari hal tersebut maka dibutuhkan kegiatan pelatihan tentang prosedur evakuasi gempa bumi yang harus dimiliki oleh semua

penghuni sekolah termasuk karyawan nasional dimana diharapkan dapat membantu atau meminimalisasi korban jiwa bila kemudian terjadi gempa bumi.

Jakarta International School, Pattimura Campus terletak di Jl. Pattimura Blok I no. 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah berstandar International dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris, memiliki kira-kira 400 siswa baik nasional maupun international dari sekitar 16 negara di seluruh dunia. Sekolah ini mempekerjakan sekitar 220 orang baik tenaga International maupun nasional. Dan untuk karyawan nasional berjumlah 50 orang karyawan yang langsung bekerja dibawah manajemen Jakarta International School, Pattimura Elementary. Jakarta adalah salah satu daerah yang juga turut merasakan efek gempa bumi yang merupakan akibat dari guncangan dari tempat lain seperti Pandeglang, Banten ataupun Gunung Krakatau di selat Sunda. Efek ini sangat mungkin bisa dirasakan oleh Jakarta International School, Pattimura Campus. Efek ini dapat menimbulkan resiko bahaya bagi para penghuni sekolah.

Bahaya yang mungkin terjadi adalah tertimpa barang-barang atau lemari, rubuhnya pohon-pohon yang cukup besar dan sudah tua disekitar sekolah, terputusnya jaringan listrik, dan akhirnya menimbulkan kepanikan. Karyawan nasional yang bekerja di dalamnya juga turut memiliki resiko tinggi yang mengancam keselamatan apabila terjadi gempa bumi. Banyak hal dapat terlupa ketika bencana terjadi yang menyebabkan gempa sedang berubah menjadi bencana dahsyat. Bencana adalah relasi antara ancaman dan masyarakat yang rentan, bencana terjadi bila ada ancaman yang dirasakan tetapi tidak mampu mengelolanya. Bila mampu mengelola, maka bencana tidak akan terjadi.

Ketika seseorang yang baru datang ke suatu tempat pekerjaan yang baru, karyawan tersebut diminta mengerti standar prosedur proses evakuasi ketika bencana terjadi. Untuk mengetahui prosedur tersebut, maka setiap karyawan wajib mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Setelah karyawan mengenal dan tahu tentang prosedur tersebut maka wajib mengikuti simulasi pelaksanaan prosedur evakuasi

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa erat



hubungan antara pelaksanaan simulasi evakuasi gempa bumi pada karyawan nasional dan pengetahuan karyawan nasional tentang prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi di Jakarta International School, Pattimura Elementary Campus.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Bahaya akibat gempa bumi dapat dialami oleh semua pihak di sekolah tidak terkecuali karyawan nasional yang bekerja di dalamnya. Perlunya pelatihan untuk mengetahui bagaimana melaksanakan prosedur evakuasi oleh setiap individu di dalam sekolah, berpengaruh penting dalam pelaksanaan prosedur evakuasi di Jakarta International School terutama pada karyawan nasional yang bekerja di dalamnya. Prosedur evakuasi tersebut tidak dapat dianggap mudah dan enteng dalam pelaksanaannya. Karena pelaksanaan prosedur yang tepat ini mampu mencegah jatuhnya korban akibat bencana gempa bumi yang mungkin terjadi.

Jakarta International School mengadakan pengenalan melalui pelatihan prosedur evakuasi dan melaksanakan earthquake drill paling

sedikit 3 kali dalam satu tahun untuk semua individu di Pattimura Campus. Karyawan yang baru mungkin belum pernah mendapat pelatihan dan pelaksanaan evakuasi gempa bumi atau hanya mendengar saja tanpa mendapatkan pelatihan dan ada pula karyawan yang sudah cukup sering mengikuti pelatihan dan pelaksanaan vakuasi tersebut. Jadi bisa saja pelaksanaannya memiliki hasil baik atau tidak baik pada akhirnya. Semua proses tersebut berdampak pada hasil akhir. Apakah pelatihan tersebut cukup di mengerti oleh tiap individu terutama karyawan nasional di Jakarta International School.

Pentingnya pelatihan kepada tiap individu agar mampu melaksanakan prosedur evakuasi gempa bumi dengan baik inilah yang membuat penulis ingin mengetahui seberapa tepat pelatihan pada karyawan nasional terhadap simulasi pelaksanaan prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi di Jakarta International School, Pattimura Campus.

### **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Pelaksanaan prosedur evakuasi dilakukan oleh semua penghuni sekolah termasuk tamu-tamu yang berkunjung. Dan semua mendapatkan pelatihan dan turut serta dalam melaksanakan simulasi pelaksanaan prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada hubungan pelaksanaan kegiatan pelatihan evakuasi pada karyawan nasional yang bekerja langsung dibawah manajemen Jakarta International School Pattimura Campus dan pengetahuan tentang prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi di Jakarta International School, Pattimura Elementary Campus yang didapat melalui observasi langsung, turut serta dalam kegiatan simulasi dan juga kuesioner untuk mengetahui sejauh mana karyawan mengerti akan prosedur evakuasi.

#### **1.4 PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan simulasi prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi yang diterapkan di Jakarta International School?
2. Bagaimana gambaran pelatihan prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi yang diterapkan di Jakarta International School?

3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan karyawan nasional tentang bahaya gempa bumi dan pelaksanaan simulasi prosedur evakuasi gempa bumi di Jakarta International School, Pattimura Elementary Campus?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan karyawan nasional tentang bahaya gempa bumi dan pelaksanaan simulasi prosedur evakuasi gempa bumi di Jakarta International School, Pattimura Elementary Campus

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pelatihan evakuasi pada kasus gempa bumi yang diterapkan di Jakarta International School.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan pelaksanaan simulasi kegiatan evakuasi pada kasus gempa bumi yang diterapkan di Jakarta International School.

- c. Menganalisa hubungan antara pengetahuan karyawan nasional tentang bahaya gempa bumi dan pelaksanaan simulasi prosedur evakuasi gempa bumi di Jakarta International School, Pattimura Elementary Campus

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.6.1 Mahasiswa**

Untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta wawasan baru yang lebih aplikatif dalam menerapkan serta menyelaraskan antara ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya di lokasi kerja terutama mengenai prosedur pelaksanaan evakuasi pada kasus gempa bumi.

### **1.6.2 Fakultas**

Menjalin kerjasama yang baik antara instansi pendidikan dan tempat dilakukan penelitian serta menambah informasi dan pengetahuan mengenai

Kesehatan dan keselamatan kerja terutama mengenai prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi.

### 1.6.3 Perusahaan

Menjadi bahan masukan berarti bagi perusahaan bila ditemukan ada kekurangan dan dapat memperbaikinya untuk kebaikan perusahaan di masa depan terutama mengenai pada prosedur evakuasi pada kasus gempa bumi.

## 1.7 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian dilakukan di area kerja Jakarta International School, Pattimura Elementary Campus yang beralamat di Jl. Pattimura blok I no. 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan dengan mengambil data yang dilakukan dengan wawancara melalui alat bantu kuesioner dan observasi langsung di tempat kerja.